

Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Melalui Media Papan Pecahan pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung

Rizky Dwiyanti Br Panggabean

Program Profesi Guru Calon Guru, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : rizkydwiyanti31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung terhadap materi pecahan dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V, dengan objek penelitian berupa hasil belajar dan pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran papan pecahan. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70,33 pada siklus I menjadi 82,33 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 53,3% menjadi 86,7%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, media papan pecahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pecahan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Papan Pecahan, Pemahaman.

Efforts to Improve Understanding of Fraction Material Through Fraction Board Media for Grade V Students of UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung

Abstract

This research is motivated by the low understanding of fifth grade students of UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung regarding fraction material in Mathematics learning. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis & McTaggart model which is implemented in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the research were 15 fifth grade students, with the object of research in the form of learning outcomes and student understanding using fraction board learning media. Data collection instruments include observation, interviews, tests, and documentation, while data analysis is carried out qualitatively and quantitatively. The results of the study showed an increase in the average value of students from 70.33 in cycle I to 82.33 in cycle II, with classical completeness increasing from 53.3% to 86.7%, thus meeting the established success indicators. Thus, the fraction board media is proven to be effective in improving students' understanding and learning outcomes in fraction material.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Fraction Board, Comprehension.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6- 12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan (Suharjo, 2006: 1).

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000: 61).

Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik.

Namun di SD Negeri 067240 Medan Tembung, kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan efektif. Pendidikan matematika di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), memegang peranan penting dalam membangun dasar-dasar keterampilan kognitif siswa. Salah satu topik yang sering kali dianggap sulit oleh siswa adalah materi pecahan. Materi ini merupakan bagian integral dari kurikulum matematika yang diajarkan di SD, termasuk pada kelas V, yang memfokuskan pada pemahaman tentang pecahan, pembagian, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini.

Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dan jurang memahami materi yang dijelaskan guru. Guru juga tidak memanfaatkan media yang dapat

menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan masalah-masalah tersebut mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa rendah.

Berdasarkan observasi awal, banyak siswa di SDN 067240 Medan Tembung yang kurang memahami konsep dasar pecahan karena pengajaran yang bersifat teoritis tanpa kaitan yang jelas dengan dunia nyata. Hal ini mengarah pada pembelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami. Oleh karena itu, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah Papan Pecahan. Papan pecahan adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika sub materi menyederhanakan pecahan. Hal tersebut karena papan pecahan memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu papan pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semi konkret sehingga sesuai dengan karakteristik siswa yang bersifat operasional konkret.

Media papan pecahan ini merupakan media gambar yang mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah dan dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Dalam konteks materi pecahan, Kurikulum Merdeka mendorong pengajaran yang lebih kontekstual, yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan media papan pecahan, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Papan pecahan dapat digunakan untuk memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti membagi makanan atau barang, yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan pecahan sebagai alat pembelajaran berbasis visual dapat mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut. Dengan media ini, guru dapat menyajikan materi pecahan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa, baik secara langsung maupun melalui permainan interaktif.

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan prinsip asesmen yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa, bukan sekadar hasil ujian. Penggunaan media pembelajaran seperti papan pecahan dapat mendukung pengembangan kompetensi ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktif. Hal ini sesuai dengan penekanan dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang bersifat holistik, mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

Walaupun media papan pecahan memiliki banyak manfaat, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan media tersebut secara efektif, serta memberikan bimbingan yang tepat dalam

memahami konsep pecahan. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Penggunaan media papan pecahan juga memerlukan pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan media ini dengan konsep matematika yang lebih luas, serta bagaimana menghubungkannya dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media ini secara optimal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa pemahaman siswa kelas V terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru yang masih menggunakan metode ceramah secara monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta minimnya penggunaan media visual yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan pemahaman materi pecahan melalui penerapan media papan pecahan, yang meliputi pengukuran tingkat pemahaman siswa sebelum penggunaan media, mendeskripsikan proses pembelajaran dengan media papan pecahan, dan menganalisis seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah media tersebut diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi pecahan, menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media papan pecahan, serta menganalisis hasil peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Melalui Media Papan Pecahan pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012:9), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Arikunto, Suhardjono, & Supriadi (2015) menjelaskan bahwa PTK terdiri dari tiga kata yang memiliki makna masing-masing: penelitian berarti kegiatan mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi bermanfaat; tindakan adalah gerak kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu; sedangkan kelas tidak hanya berarti ruang belajar secara fisik, melainkan kelompok belajar yang menerima pelajaran yang sama. Secara garis besar, Arikunto (2012:16) membagi tahapan PTK menjadi empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung, Jalan Benteng Hulu No. 40 B, Kecamatan Medan Tembung, pada semester genap tahun ajaran 2025 selama dua minggu, dimulai 7 Maret hingga 22 Maret 2025, dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 15 orang (10 laki-laki dan 5 perempuan) dan objek penelitian berupa hasil belajar siswa serta penggunaan media papan pecahan.

Prosedur penelitian menggunakan desain model PTK Kemmis & McTaggart dalam dua siklus (Aliyyah, 2019; Assingkily, 2021), di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V

untuk mengetahui kondisi awal dan kesulitan siswa, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media papan pecahan, lembar kerja siswa, dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menjelaskan materi pecahan, memperkenalkan media papan pecahan, memberikan pertanyaan, membagikan lembar kerja, serta melibatkan siswa dalam kegiatan *ice breaking*. Tahap observasi dilakukan dengan memantau perilaku dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Tahap refleksi dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan, dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan keterlibatan peneliti sebagai pengajar, untuk memantau proses pembelajaran dan perkembangan pemahaman siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari wali kelas mengenai hasil belajar siswa dan metode pembelajaran sebelum penggunaan media papan pecahan. Tes diberikan dalam bentuk soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa setelah tindakan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data seperti silabus, RPP, nilai siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini dirancang agar informasi yang diperoleh akurat, lengkap, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah nilai hasil belajar siswa dengan perhitungan sederhana: nilai akhir = $(\text{skor keseluruhan} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$, kemudian dikategorikan menjadi baik sekali (91–100%), baik (76–90%), cukup (61–75%), kurang (51–60%), dan kurang sekali ($\leq 50\%$). Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa, yaitu 13 dari 15 orang, memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada materi pecahan. Dengan demikian, media papan pecahan diharapkan dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 067240 Medan Tembung dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa. Berikut dibawah ini adalah deskripsi penjelasan terkait Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 067240 Medan Tembung terhadap materi pecahan setelah diterapkannya media papan pecahan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti sebelumnya melakukan pra siklus. Peneliti menyampaikan pembahasan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pada objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru wali kelas pada pelajaran Matematika dengan materi bilangan pecahan. Prestasi belajar siswa sebagai gambaran awal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
≥ 70	4	26,7%	Tuntas
< 70	11	73,3%	Tidak Tuntas
Total	15	100%	-

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka hasil yang didapat pada pra siklus adalah dari 15 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 26,7% sedangkan 11 siswa mendapat nilai rendah di bawah nilai KKM dengan presentase 73,3%. Dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 64,66.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi bilangan pecahan dikarenakan tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Papan Pecahan.

Siklus I

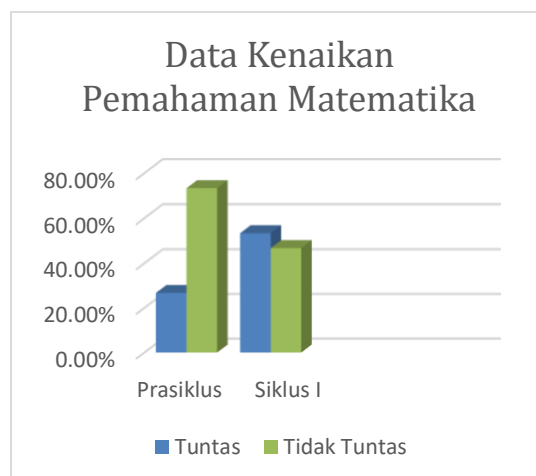
Pelaksanaan tindakan siklus I di SDN 067240 Medan Tembung. Muatan Pelajaran yang akan ditingkatkan yaitu Pelajaran Matematika pada materi bilangan pecahan. Jumlah siswa kelas V adalah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tahap aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
≥ 70	8	53,3%	Tuntas
< 70	7	46,7%	Tidak Tuntas
Total	15	100%	-

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka hasil yang didapat pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi yaitu dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan presentase 53,3% sedangkan 7 siswa (46,7%) mendapat nilai dibawah nilai KKM dan nilai rata-ratanya sebesar 70,33.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar pada saat pra siklus, dan Siklus I

Perolehan kenaikan ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 26,6%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 8 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 53,3% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 46,7%. Pencapaian yang telah dilakukan pada siklus I hanya sebesar 53,3% siswa yang mendapat nilai diatas KKM, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar 80%.

Penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kekurangan sehingga membuat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pecahan belum optimal, dan peningkatan pemahaman matematika materi pecahan belum signifikan. Hal ini menyebabkan masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Maka, perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Siklus II

Pada pembelajaran siklus II sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus I. Yang dapat membedakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan pada siklus II didasari oleh refleksi siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

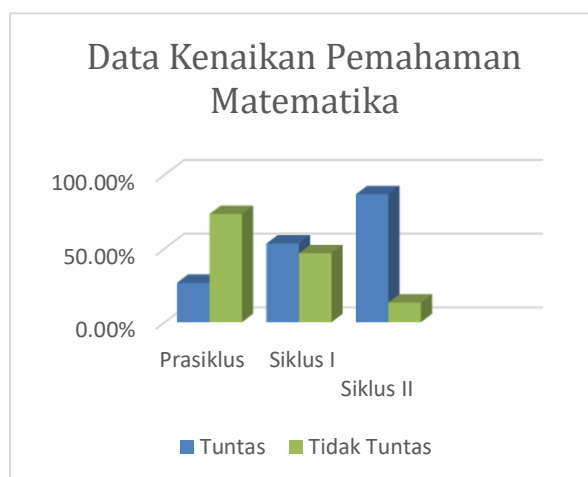
Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
≥ 70	13	86,7%	Tuntas
< 70	2	13,3%	Tidak Tuntas
Total	15	100%	-

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan pecahan sederhana melalui penggunaan media papan pecahan yaitu dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dengan presentase 86,7% sedangkan 2 siswa mendapatkan nilai rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 13,3% dengan rata-rata sebesar 82,33.

Tabel 4. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4 Siswa	8 Siswa	13 Siswa
Tidak Tuntas	11 Siswa	7 Siswa	2 Siswa
Nilai Rata-rata	64,66	70,33	82,33
Presentase Ketuntasan	26,7%	53,3%	86,7%



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar pada saat pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Evaluasi Tindakan dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menerapkan media papan pecahan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 5 siswa yaitu dari 8 siswa (53,3%) menjadi 13 (86,7%) dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari 70,33 meningkat menjadi 82,33.

Berdasarkan indikator kriteria keberhasilan, hasil tersebut sudah memenuhi kriteria karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah 80% dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa ≥ 70 . Berdasarkan hasil belajar tersebut penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap melalui penggunaan media papan pecahan. Matematika sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat krusial, terutama bagi siswa Sekolah Dasar, karena bersifat eksak dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sejak siswa memulai aktivitas hingga menjelang tidur, konsep-konsep matematika terus digunakan secara tidak langsung. Matematika juga dikenal sebagai dasar dari berbagai bidang ilmu lainnya yang akan dipelajari sepanjang kehidupan. Di era modern seperti saat

ini, pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat strategis karena menjadi pondasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penguasaan terhadap materi ini sangat diperlukan.

Penelitian ini dilakukan untuk Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Melalui Media Papan Pecahan pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung. Pada kondisi awal (pra tindakan), dari 15 siswa, nilai tertinggi pretest adalah 72 dan nilai terendah 62, dengan rata rata kelas 64,66. Hanya 4 siswa (26,7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 siswa (73,3%) belum tuntas. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Matematika, khususnya materi pecahan, kurang menarik dan sulit dipahami karena konsepnya dianggap abstrak dan tidak dikaitkan dengan benda konkret.

Pada pembelajaran awal, guru hanya memberikan penjelasan secara verbal dan siswa lebih banyak pasif dengan hanya mengerjakan soal-soal latihan tanpa keterlibatan aktif. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami perbandingan bagian dari keseluruhan.

Dalam siklus I, diterapkan penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada proses pembelajaran, dengan membentuk kelompok diskusi. Setelah dilakukan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,33 dengan ketuntasan belajar 53,3%. Meski meningkat, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan: rata-rata ≥ 70 dan minimal 80% siswa tuntas. Ditemukan 7 siswa belum tuntas, di mana 5 di antaranya pasif dalam kelompok dan merasa tidak mampu. Dua siswa lainnya justru mengganggu proses belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar yang meliputi kualitas pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Al Mawaddah et al., 2021).

Untuk menghadapi hal ini, pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan pada siklus II didasari oleh refleksi siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata nilai kelas naik menjadi 82,33 dan ketuntasan belajar mencapai 86,7%. Maka, proses penelitian dengan penggunaan media pembelajaran papan pecahan pada siswa kelas V SDN 067240 Medan Tembung dinyatakan berhasil, sehingga penelitian ini dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa papan pecahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Matematika siswa kelas V SD Negeri 067240 Medan Tembung. Media ini mampu membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar karena menghadirkan visualisasi konsep pecahan yang lebih konkret dan mudah dipahami. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari nilai rata-rata yang semula sebesar 70,33 pada siklus I menjadi 82,33 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat signifikan, dari 53,3% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Berdasarkan indikator keberhasilan, hasil ini telah memenuhi kriteria karena minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, penerapan media papan pecahan dalam pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan mampu meningkatkan baik pemahaman maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media konkret seperti papan pecahan dalam pembelajaran Matematika agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang menarik. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi selama pembelajaran agar konsep yang dipelajari semakin melekat. Bagi pihak sekolah, perlu memberikan dukungan dengan menyediakan media pembelajaran kreatif serta memfasilitasi pelatihan bagi guru. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada materi atau jenjang berbeda, atau dengan menggunakan media dan pendekatan pembelajaran lain yang relevan untuk memperkaya kajian mengenai efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rivai, & Sujana, Nana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet 4). Jakarta: Kencana.
- Ainun, N., Fadilah, S., & Marlina, R. (2021). Pengaruh Alat Peraga Pacapi (Papan Pecahan Pizza) Terhadap Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 301–309.
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2019). Using of student teams achievement divisions model (STAD) to improve student's mathematical learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012159>
- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- A. Michael, H. M. B. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Effandi Zakaria, dkk. (2007). *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Deepublish.
- Pebriana, P. H. (2018). Dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 1–7.
- Putri, D. N., Islamiah, F., Andiri, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.
- Rahayu, N. D., Zulherman, & Yatri, I. (2021). Animated Video Media Based on Adobe after Effects (AEF) Application: An Empirical Study for Elementary School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1).
- Sardiman, S. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharjo, S. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suherman, E., et al. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kartu pada Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–56.
- Wulandari, R. (2018). Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa SD: Masalah dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 72–80.
- Yuliana, R., & Ramadhani, R. (2020). Peningkatan pemahaman konsep pecahan menggunakan media papan pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 98–107.